

**ARCA DEWA – DEWI PADA CANDI PRAMBANAN
SEBAGAI KONSEP PENCIPTAAN KARYA BATIK
PANEL**



JURNAL TUGAS AKHIR

Chatarina Iga

1710017222

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

**ARCA DEWA – DEWI PADA CANDI PRAMBANAN
SEBAGAI KONSEP PENCIPTAAN KARYA BATIK
PANEL**



JURNAL TUGAS AKHIR

Chatarina Iga

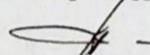
1710017222

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

ARCA DEWA – DEWI PADA CANDI PRAMBANAN SEBAGAI KONSEP PENCIPTAAN KARYA BATIK PANEL diajukan oleh Chatarina Iga, NIM 1710017222, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90617), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 3 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota



Drs. I Made Sukanadi, M. Hum.

NIP. 19621231 198911 1 001 /NIDN. 0031126253

Pembimbing II/ Anggota

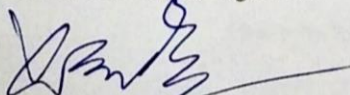


Drs. Rispul, M.Sn.

NIP. 19631104 199303 1 001 /NIDN. 0004116307

Mengetahui:

Ketua Jurusan Kriya Seni
Selaku Ketua Tim Pembina Tugas Akhir



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.

NIP. 19620729 199002 1 001 /NIDN. 0029076211

ARCA DEWA – DEWI PADA CANDI PRAMBANAN SEBAGAI KONSEP PENCIPTAAN KARYA BATIK PANEL

Chatarina Iga

1710017222

INTISARI

Penciptaan karya tugas akhir dengan judul “ Arca Dewa – Dewi Pada Candi Prambanan Sebagai Konsep Penciptaan Karya Batik Panel” adalah sebuah perwujudan ide atau gagasan individu untuk mencapai kepuasan batin yang diolah sesuai dengan kemampuan dan sedemikian rupa yang penulis miliki. Karya yang memiliki karakter dan nilai estetis yang menggunakan ide, konsep dan teknik yang seimbang. Penciptaan karya ini terinspirasi dari Arca Dewa – dewi yang ada di Candi Prambanan. Ketertarikan penulis terhadap Arca Dewa dewi di Candi Prambanan tersebut karena Arca Dewa - dewi merupakan arca yang tertua yang di temukan di Indonesia dan wujud secara visual masih wutuh meskipun sudah termakan oleh jaman.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah metode pendekatan estetis dan semiotika. Terdapat tiga metode pengumpulan data yang penulis gunakan untuk pencarian datasesuai tema Tugas Akhir yang penulis angkat, yaitu metode observasi langsung yang terdiri dari pemotretan serta wawancara, kedua metode studi pustakadan ketiga metode analisis. Sedangkan metode penciptaan menggunakan metode penelitian practice led research. Teknik perwujudan karya yang di terapkan menggunakan teknik batik tutup celup.

Karya tugas akhir yang di hasilkan dari penciptaan karya tugas ini adalah 6 karya seni yang terdiri dari karya dua dimensional yang di terapkan pada dinding. Masing masing karya memiliki keunikan dan ciri khas warna yang elegan, minimalis dan bernilai seni tinggi dengan keunikan yang ada. Diharapkan dalam pembuatan karya ini bermanfaat bagi penikmat seni dan masyarakat pada umumnya. Serta dapat memberi kontribusi dan wacana kreatif tentang kebudayaan dan sejarah yang ada yang masih lestari sampai sekarang

Kata kunci: Arca Dewa – Dewi , Candi Prambanan, Batik Panel

ABSTRACT

The creation of the final project with the title "Statue of Gods and Goddesses in Prambanan Temple as a Concept of Creating Batik Panel Works" is an embodiment of individual ideas or ideas to achieve inner satisfaction that is processed according to ability and in such a way that the author has. Work that has aesthetic character and value that uses balanced ideas, concepts and techniques. The creation of this work was inspired by the statue of a god and goddess in the Prambanan Temple. The writer's interest in the statue of the god of the goddess at Prambanan Temple is because the statue of the gods and goddesses is the oldest statue found in Indonesia and its visual appearance is still full although it has been consumed by time.

The method used in the creation of this work is the aesthetic and semiotic approach. There are three methods of data collection that the authors use to search data according to the theme of the Final Project that the writer adopts, namely the method of direct observation consisting of photographs and interviews, the two methods of library study and the three methods of analysis. While the creation method uses the practice led research method. The embodiment of the applied technique is using the dyed cover batik technique.

The final work produced from the creation of this work is 6 works of art consisting of two dimensional works that are applied to the wall. Each work has a unique and distinctive color that is elegant, minimalist and has high artistic value with the uniqueness available. It is hoped in making this work useful for connoisseurs of art and society in general. And can contribute and creative discourse about culture and history that is still sustainable today

Keywords: Statue of God - Goddess, Prambanan Temple, Batik Panel

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Pulau Jawa adalah salah satu pulau di Indonesia yang memiliki peninggalan yang berupa candi dengan jumlah yang paling banyak. Bangunan candi adalah salah satu bangunan ritual keagamaan yang banyak membawa pengaruh terhadap produk kebudayaan disekitarnya. Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu tempat dimana terdapat bangunan peninggalan yang berupa candi sekaligus merupakan tempat terdapatnya salah satu Candi Hindu terbesar di Asia Tenggara yaitu Candi Prambanan.

Berbicara tentang Candi Hindu di Jawa Tengah, Candi Prambanan adalah salah satu candi yang dibangun pada masa kejayaan Kerajaan Mataram Kuno atau Kerajaan Medang Kemulan. Menurut Prasasti *Siwagrha*, Candi Prambanan didirikan oleh salah satu dari dinasti Sanjaya yakni Rakai Pikatan pada abad ke-9 tahun 805 masehi. Candi Prambanan mempunyai arca yang dibuat sebagai tempat pemujaan dan persembahan untuk Trimurti yaitu dewa utama dalam agama hindu yaitu Brahma sebagai dewa pencipta, Wisnu sebagai dewa pemelihara dan Siwa sebagai dewa pemusnah. Arca merupakan penggambaran wujud dewa – dewi yang berkaitan dengan keagamaan dan merupakan media bagi manusia untuk melakukan ritual dengan dewa yang dipuja, terdapat kepercayaan bahwa dalam pemujaan, para pemuja wajib melakukan kontak mata dengan mata dewa yang diarcakan (Romli,2003:6)

Nama *Siwagrha* sebagai nama yang diberikan untuk Candi Prambanan. Candi Prambanan diberi nama itu karena candi induknya terdapat Arca Dewa Siwa, Agastya, Ganesa dan Dewi Durga. Disamping Candi Siwa terdapat pula Candi Brahma yang didalam terdapat arca Dewa Brahma dan Candi Wisnu didalam nya terdapat arca Dewa Wisnu. Dalam komplek Candi Prambanan dikelilingi oleh 224 candi Perwara. Dalam pintu masuk candi induk di 4 sisi bagian tengah terdapat Candi Kelir dan 4 sisi pojok terdapat Candi Patok. Di depan Candi Brahma, Siwa, Wisnu terdapat candi yang merupakan kendaraan para dewa yang di beri nama Candi Angsa, Candi Nandi dan Candi Garuda. Candi Apit di sekitar bangunan candi induk terletak diantara candi Trimurti dan candi kendaraan para dewa.

Konsep Candi Prambanan yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh kebudayaan masyarakat sekitarnya adalah sebagai latar belakang ide penciptaan karya batik panel yang akan diciptakan. Berdasarkan hal di atas, dari segi perhelatan kreativitas penulis menciptakan karya batik panel, dimana arca dewa- dewi pada Candi Prambanan sebagai objek utamanya hingga menghasilkan karya dengan nilai seni tinggi adalah cara penulis berinteraksi dengan para pencinta seni untuk menemukan sesuatu yang belum diketahui dan tersimpan dalam Candi Prambanan secara bijaksana yang nantinya akan merujuk pada hal yang bersifat filsafati.

Arca dewa – dewi pada Candi Prambanan dalam agama Hindu adalah sesuatu yang dihormati dan diagungkan oleh pemeluknya. Karya batik panel adalah sebagai alasan penghormatan penulis terhadap kepercayaan hindu. Sebab, apabila pengungkapan atau pengepresian tentang dewa – dewi dalam agama Hindu diwujudkan dalam kain panjang akan mengurangi rasa hormat penulis dalam keyakinan Hindu.

Batik sebagai karya adiluhung merupakan bentuk penghormatan akan segala yang ada dialam ini, sekaligus bentuk simbolisme tentang segala kebaikan dalam kehidupan manusia. Berdasarkan hal diatas penulis membuat batik tentang Candi Prambanan dalam bentuk panel yang tidak mengurangi nilai keindahan sekaligus rasa hormat penulis terhadap agama Hindu melalui karya batik. Adapun ragam hias dalam karya batikini adalah bentuk –bentuk keindahan ornamen yang menyiratkan kesinambungan hidup dan kehidupan.

2. Rumusan

- a. Bagaimana menciptakan karya batik panel dengan konsep Arca Dewa – dewi pada Candi Prambanan ?
- b. Bagaimana proses dan hasil Arca Dewa – dewi pada Candi Prambanan sebagai konsep penciptaan karya batik panel ?

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Teori Penciptaan

Penciptaan karya seni memerlukan berbagai macam Teori yang diperlukan untuk menunjang munculnya karya yang kreatif. Teori yang digunakan dalam penciptaan karya adalah teori estetis dan semiotika.

b. Metode Penciptaan

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah metode Practice-Led Research terhadap 4 tahap pengerjaan yakni: Dalam penciptaan karya tugas akhir ini menggunakan metode penciptaan *pratic based research*, yaitu penelitian yang diawali dengan praktik. Dimana hasil penelitian memberikan penerapan potensial sebagai sarana menyampaikan menyampaikan potensi-potensi yang ada pada para praktisi seni kriya. Malins, Ure, dan Gray (1996) mendefinisikan konsep *practice led research* sebagai penelitian yang dimulai dari kerja praktik.

B. Hasil dan Pembahasan

Dalam Tugas Akhir Karya Seni ini digunakan metode penciptaan seni yang terdiri dari:

1. Tahap Pendekatan

Tahap pendekatan yang pertama dilakukan adalah menyiapkan rumusan masalah, sumber ide dan metode pendekatan yang akan digunakan untuk mendapatkan data- data yang akan digunakan untuk pembuatan karya berupa pencarian dan pengumpulan data

2. Tahap pengumpulan data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, studi pustaka dan analisis data yang dilakukan dengan mengunjungi Candi Prambanan dan pengrajin batik di Pekalongan dan Yogyakarta serta literatur

dari buku Dewa – dewi masa klasik. Pengumpulan data referensi melalui studi pustaka diperoleh dengan mencatat, merekam, memfoto, memvideo dan scancopy

3. Tahap Penciptaan karya

Pada tahap ini penulis mendesain karya yang akan diwujudkan, acuan desain yang digunakan berasal dari sket terpilih pada tahap penciptaan karya, dari tahap ini didapat 6 sketsa terpilih yaitu Arca Dewa – dewi pada Candi Prambanan.

4. Tahap Pengerjaan

Tahap pengerjaan, yaitu tahap mengimplementasikan keputusan-keputusan desain yang diperoleh dari sebuah konsep yang matang. Merajuk pada sketsa alternatif menjadi bentuk karya seni yang dikehendaki. Tahapan kerja ini merupakan proses dimana membuat karya sesuai dengan desain . Dalam proses pengerjaan ada beberapa alat dan bahan yang digunakan. Alat dan bahan adalah sebagai berikut:

a. Alat

Alat disini adalah segala perlengkapan yang digunakan untuk mendukung proses berkarya. Adapun alat dan bahan yang digunakan adalah sebagai berikut:

b. Bahan Utama

Kain Primisimma adalah bahan matrial pokok dalam karya Panel ini..

c. Bahan Pembuatan Batik

Canting digunakan untuk melekatkan lilin pada kain, kompor dan wajan merupakan seperangkat alat batik yang digunakan dalam proses pelekatan lilin., bak atau ember digunakan untuk mewarna kain yang sudah dibatik. Panci atau drum digunakan dalam proses *pelorodan* atau menghilangkan lilin batik.

Proses pembuatan karya ini dilakukan beberapa proses dalam membatik yaitu:



Gambar 3. Mordanting

a. Mordanting

Mordanting adalah perlakuan awal pada kain yang akan diwarnai agar lemak, minyak, kanji, dan kotoran yang tertinggal pada proses penenunan dapat dihilangkan. Pada proses ini kain dimasukkan ke dalam larutan tawas yang akan dipanaskan sampai mendidih. Proses ini dilakukan

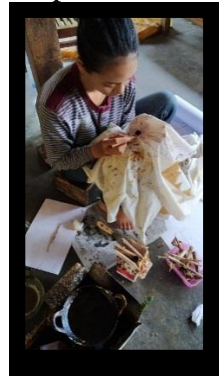
dinamakan proses awal yang dilakukan karenanya dalam proses ini dilakukan dengan hati-hati dan tidak terlalu cepat.



Gambar 4. Nyoret

b. Nyoret

Nyoret adalah menggambar atau memindah pola dari kertas ke kain sutra dengan menggunakan pensil. Nyoret dapat dilakukan dengan dua cara yaitu menggambar di kain langsung tanpa menggunakan sket atau pola, menggambar dengan menggunakan pola dan sket pada kain sutra



Gambar 5. Nglowong

c. Nglowong

Nglowong adalah tahap pertama peletakan malam (lilin) dengan canthing. Nglowong pada satu sisi kain disebut dengan ngengrengan.



Gambar 6. Pencelupan Dasar

d. Pencelupan dasar

Pencelupan dasar adalah pencelupan yang dilakukan pertama kali saat proses nglowong selesai.



Gambar 7. Nembok

e. Nembok

Nembok adalah penambahan malam pada tahap kedua untuk membuat warna-warna yang tertutup menjadi warna tetap setelah pencelupan berikutnya. Malam untuk tembok biasanya berwarna hitam atau sering disebut malam tembokan.



Gambar 8. Pencelupan Warna ke 2

f. Pencelupan warna kedua

Pencelupan yang dilakukan saat proses nembok selesai



Gambar 9. Nglorod

g. *Nglorod*

Nglorod adalah proses menghilangkan malam dari kain dengan cara merebusnya. Proses ini menggunakan soda abu ke dalam air yang sudah direbus dalam panci yang mendidih. Setelah mendidih masukkan kain ke dalam panci tersebut dengan cara menyelupnya berulang ulang sampai malam pada kain hilang dan bersih. Setelah itu kain dicuci bersih dengan air bersih sampai sisa malam yang menempel bersih.



Gambar 1. Karya Dewa Wisnu

Deskripsi Karya 1

Penggambaran dewa wisnu dalam agama Hindu adalah sosok seorang laki – laki muda yang tampan dan berkulit biru . Ikon Wisnu dapat digambarkan dengan satu wajah. Tangannya dua pasang (empat buah), masing – masing atribut wisnu yang berupa sankha (kerang) bernama Panchajanya, cakra bernama sudarsana atau wajranabha, gada yang bernama kaumodaki, dan padma. Dewa Wisnu memiliki atribut lain berupa sarnga dan pedang bernama Nandaka. Dibawah arca dewa terdapat linga yoni. linga yoni diapit oleh makara.makara adalah makhluk yang digambarkan 2 gabungan hewan yaitu dibagian depan berwujud binatang seperti gajah buaya atau rusa. Warna dalam panel yang berjudul arca dewa wisnu ini di dominasi oleh warna biru, sebagai pemisah antara objek utama dengan objek sebagai latar belakang adalah warna kuning dan warna coklat, hal itu penulis lakukan untuk memberi aksentuasi sekaligus menambah kekayaan warna dalam panel ini.

Dalam karya yang berjudul Dewa Wisnu, yang dalam kepercayaan hindu adalah dewa pelindung, cenderung menggunakan warna dingin karena dewa wisnu adalah simbol dari dewa air. Ditinjau dari teori semiotika tipologi tanda milik C.S. Peirce dapat dilihat bahwa indeks dalam karya ini adalah atribut yang digunakan oleh Dewa Wisnu yaitu kerang, cakra, gada dan padma Ikon dari karya ini adalah Dewa Wisnu secara keseluruhan.



Gambar 2. Karya Dewa Siwa

Deskripsi Karya

Arca Siwa Mahadewa (Perwujudan Siwa sebagai Dewa Tertinggi) dalam ujud asli pada candi prambanan arca siwa setinggi tiga meter. Arca ini memiliki *Lakṣana* (atribut atau simbol) Siwa, yaitu *chandrakapala* (tengkorak di atas bulan sabit), *jatamakuta* (mahkota keagungan), dan *trinetra* (mata ketiga) di dahinya. Arca ini memiliki empat lengan yang memegang atribut Siwa, seperti *aksamala* (tasbih), *camara* (rambut ekor kuda pengusir lalat), dan *trisula*. Arca ini mengenakan *upawita* (tali kasta) berbentuk ular naga (kobra). Siwa digambarkan mengenakan cawat dari kulit harimau, digambarkan dengan ukiran kepala, cakar, dan ekor harimau di pahanya. Arca Siwa Mahadewa ini berdiri di atas lapik bunga padma di atas landasan persegi berbentuk yoni yang pada sisi utaranya terukir ular Nāga (kobra). Di bawah arca dewa terdapat linga yoni. Lingga adalah pilar cahaya sedangkan yoni sebagai simbol kesuburan. Lingga yoni diapit oleh makara. Makara adalah makhluk yang digambarkan 2 gabungan hewan yaitu dibagian depan berwujud binatang seperti gajah buaya atau rusa. Dalam karya yang berjudul siwa mahadewa ini penulis sengaja membuat ukuran lebih besar dari panel yang lain karena untuk memberikan kesan bahwa dewa siwa adalah dewa utama yang punya kedudukan sebagai mahadewa.

Dalam karya yang berjudul Siwa Mahadewa, yang dalam kepercayaan Hindu adalah dewa utama. Didominasi oleh warna kuning. Warna kuning dalam desain elementer sebagai simbol warna keagungan.

Sebagian sejarawan beranggapan bahwa arca Siwa ini merupakan perwujudan raja Balitung sebagai dewa Siwa, sebagai arca pedharmaan anumerta dia. Sehingga ketika raja ini wafat, arwahnya dianggap bersatu kembali dengan dewa penitisnya yaitu Siwa. Ditinjau dari teori semiotika

tipologi tanda milik C.S. Peirce dapat dilihat bahwa indeks dalam karya ini adalah atribut yang digunakan oleh Dewa Siwa yaitu *aksmala, camara, trisula* Ikon dari karya ini adalah Dewa Siwa secara keseluruhan.

C. Kesimpulan

Karya yang mengangkat situs kebudayaan Candi Prambanan merupakan daya tarik penulis untuk menciptakan karya yang terpusat pada arca arca yang ada di dalam Candi prambanan yang di kemas dengan karya batik tulis tutup celup yang menambah keindahan arca tersebut.

Karya dibuat dengan proses batik tulis tutup celup yang sangat panjang. Proses pertama yang dilalui adalah mordanting kain proses ini dilakukan untuk membuat serat pada kain menjadi padat setelah itu dilakukan proses nyorek yaitu memindahkan pola pada kain setelah itu di lakukan proses membatik menggunakan malam dengan proses batik tulis setelah itu dilakukan proses pewarnaan untuk proses ini adalah pewarna menggunakan warna sintetis yaitu naphtol dan indigosol setelah semua selesai dilakukan nglorod yaitu proses menghilangkan malam pada kain.

Karya Tugas Akhir yang berjudul “Arca Dewa – Dewi Pada Candi Prambanan Sebagai Konsep Karya Batik Panel telah terwujud dalam 6 karya yang merupakan karya pertama Arca Dewa Brahma, karya kedua Wisnu, karya ketiga Siwa, karya keempat Agastya, karya kelima Ganesa dan keenam Dewi Durga. Arca ini merupakan peradapan Hindu pertama yang ada di pulau jawa khususnya Jawa Tengah. Karya batik yang berjudul Arca Dewa – dewi merupakan karya dua dimensional yang ditetapkan pada dinding.

DAFTAR PUSTAKA

A. Kepustakaan

- Adrisijanti Romli, ddk.(2003).*Mozaik Pusaka Budaya Yogyakarta*. Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Yogyakarta, Yogyakarta
- Budiman, Kris.(2011), “*Semiotika Visual*”, Konsep , Isu, dan Problem Ikonitas,Jalasutra, Yogyakarta
- Djelantik. (2004), *Estetika Sebuah Pengantar*, Media Abadi, Yogyakarta
- Grey, Carole, dkk (1996), *Visualizing Research a Guide to the Research Process in Art and Design*, Ashgate Book, United Kingdom
- Gutomo, *Dewa Dewi Masa Klasik*, Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Tengah, Jawa Tengah
- Hermanu. (2012), *Relief Ramayana Candi Prambanan, 1926-2012*, Bentara Budaya, Yogyakarta
- Jordaan, Roy. (2009), *Memuji Prambanan*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- Kartika, Dharsono Sony. (2017), *Seni Rupa Modernt*, Rekayasa Sains, Bandung
- Kusrianto, Adi. (2013), *Batik: Filosofi, Motif dan Kegunaan*, CV. Andi Offset, Yogyakarta
- Rahadhian P.H., dkk. (2018), *Eksistensi Candi sebagai Karya Agung Arsitektur Indonesia di Asia Tenggara*, PT Kanisius, Yogyakarta
- Susanto S, S. K. Sewan. (1980), *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian R. I.

B. Daftar Laman

www.candi.perpunas.go.id, diakses 23 Oktober 2019 pukul 16.00

<https://pesona.travel/keajaiban/485/candi-prambanan-candi-hindu-terbesar-di-indonesia>, diakses 25 Oktober 2019 pukul 13.00

<https://www.kamerabudaya.com/2018/04/sejarah-singkat-candi-prambanan-di-yogyakarta.html>, diakses 26 Oktober 2019 pukul 17.00

C. Wawancara

Bapak Yohanes, Arkeolog, wawancara di Candi Prambanan, 2 Oktober 2019